



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Faks. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 151211015
Nama Mahasiswa : Desi Viviana
Ketua Program Studi : Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.
Dosen Pembimbing (1) : Ari Andayani, S.Si.T.,M.Kes.
Dosen Pembimbing (2) : Ari Andayani, S.Si.T.,M.Kes.
Judul Ta/Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemilihan KB IUD pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Tajuk

Abstrak : Latar Belakang

Di Indonesia tingkat pertumbuhan penduduk menunjukkan rata-rata kenaikan jumlah penduduk setiap tahunnya dalam periode tertentu. Setiap tahun, angka pertumbuhan penduduk ini terus mengalami peningkatan. menurut data dari BPS (Badan pusat statistik), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2022 mencapai 275,77 juta jiwa, kemudian pada tahun 2023 angka ini bertambah menjadi 278,69 juta jiwa, pada tahun 2024 terjadi peningkatan lagi menjadi 281,60 juta jiwa pada tahun 2024. Pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya ini perlu meningkat di batasi sebab pertumbuhan penduduk yang terus meningkat bisa mencapai puncaknya, kualitas pendidikan, tingkat ekonomi yang tinggi. Sehingga tentu saja ini menjadi suatu masalah bagi negara Indonesia yang perlu diperhatikan oleh pemerintah sehingga banyak upaya yang dipilih atau diprogramkan oleh pemerintah Indonesia untuk menurunkan tingkat kepadatan penduduk yaitu dengan cara melakukan program Keluarga berencana (BKKBN, 2024).

Menurut (BKKBN, 2020) Keluarga Berencana yang disingkat KB adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan tujuan-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur jarak antar kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dalam hubungan dengan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Program KB terdapat beberapa pilihan kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dan mempertahankan kelahiran diantaranya ada metode kontrasepsi jangka pendek yang dimana metode ini adalah Pil, Suntik, dan Kondom, kemudian ada metode kontrasepsi jangka panjang yang terdiri dari IUD, implant, MOW, MOP (Weni et al., 2019).

Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device atau alat kontrasepsi dalam Rahim) yaitu alat kontrasepsi yang berbentuk kecil, silastis, dengan lengan atau kawat tembaga disekitarnya yang dipasang di dalam Rahim yang memberikan perlindungan jangka panjang terhadap kehamilan (BKKBN, 2020). Kontrasepsi IUD adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rongga Rahim, dan terbuat dari plastik yang fleksibel. bebereaa jenis IUD dililit tembaga campur perak, IUD yang bertembaga dapat dipakai selama 10 tahun. cara kerja dari alat

kontrasepsi tersebut terutama yaitu untuk mencegah sperma dan ovum bertemu, walaupun IUD membuat sperma sulit masuk ke dalam alat reproduksi Wanita dan memungkinkan untuk mencegah implantasi telur dalam rahim (Kasim Muchtar, 2019)

Data Badan Statistik di Indonesia (BPS, 2024), presentasi wanita berusia 15-49 Tahun dan berstatus kawin yang memakai alat kontrasepsi itu mencapai 56,26%. penggunaan IUD pada wanita pasangan usia subur masih sedikit. Berdasarkan data tahun 2024 yang menyatakan bahwa hanya 9% pada wanita usia subur di Indonesia yang memilih kontrasepsi IUD, jauh lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaan kontrasepsi suntik yang mencapai 52,87,% dan penggunaan kontrasepsi pil yaitu 18,09% pada wanita usia subur. Di Jawa Tengah pada tahun 2024 jumlah PUS ada 5.784.989 dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MJKP) seperti intrauterine device (IUD) sebanyak 363.362, metode operasi Wanita (MOW) 169.528, metode kontrasepsi pria 7.921, kondom 222.089, implant 543.737, membantu 2.313.293, pil 383.445 (BPS, 2024). Jumlah kontrasepsi AKDR di kabupaten Semarang pada tahun 2024 ada 8.829 dari 168.019 pasangan usia pinggiran kota. Kemudian dari data peserta KB AKDR kecamatan Getasan jumlah peserta KB AKDR pada tahun 2024 ada 491 dari 9389 PUS (Data Puskesmas Getasan, 2024). Secara geografis Desa Tajuk merupakan salah satu desa dari 13 desa di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Desa Tajuk berada di kaki Gunung Merbabu bagian utara, dengan ketinggian 1500-1737 mdpl. Desa ini berbatasan langsung dengan Desa Samirono di sebelah Utara, Desa Batur di sebelah Barat dan Desa Jetak di sebelah Timur. Kota terdekat adalah Saatiga dengan jarak kurang lebih 60 km. Desa Tajuk terdiri dari 35 RT, 4 RW dan 11 Dusun, yaitu Dusun Puyang, Pulihan, Kalijeng, Banaran, Ngeroto, Macanan, Cengkok, Tajuk, Sokowolu, Gedong, Ngaduman dengan Jumlah penduduk di Desa Tajuk berjumlah kurang lebih 1400 kepala keluarga.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan maret 2025 di Desa Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dimana jumlah peserta KB 2024 dengan pengguna AKDR 28, pil 16, suntik 225, implant 283, MOW 10, sehingga pemakaian IUD menjadi urutan ke 3. Berdasarkan data dari Desa Tajuk, tercatat bahwa 729 PUS, hanya 28 yang menggunakan alat kontrasepsi IUD, sehingga angka ini tergolong rendah dibandingkan dengan jumlah PUS, padahal IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang efektif, ekonomis, dan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam mencegah kehamilan.

Hasil wawancara singkat kepada 5 orang yaitu 40% pengguna IUD dapat menjawab pertanyaan terkait pengertian, kelebihan, efek samping dan prosedur penggunaan kontrasepsi IUD, kemudian 60% yaitu pengguna implan dan pengguna menyuntikkan dapat menjawab pertanyaan terkait dengan pengertian KB IUD tetapi tidak bisa menjawab pertanyaan tentang kelebihan, efek samping dan prosedur penggunaan kontrasepsi IUD, pada pengguna non IUD sebagian mereka karena ketakutan akan prosedur yang dilakukan dan penggunaan IUD adalah hal yang tabu (tidak sopan). Untuk pengguna IUD juga mengatakan bahwa IUD adalah alat kontrasepsi yang paling efektif untuk kehamilan dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya.

Berdasarkan penelitian (Okvitasari, 2024) pada Jurnal Ilmiah Kesehatan

Sandi Husada menjelaskan bahwa banyak wanita usia subur di beberapa negara masih menentukan metode kontrasepsi lain, seperti pil atau suntik, karena takut akan efek samping IUD dan mitos yang berlaku dalam masyarakat. Kemudian berdasarkan penelitian lain oleh (Sinaga et al., 2023) di mitra husada mengatakan bahwa meskipun IUD merupakan metode yang paling direkomendasikan oleh tenaga medis, namun hanya sebagian kecil wanita yang memilih metode ini setelah mendapatkan edukasi. Masalah utama yang dihadapi di tingkat global yaitu masih adanya stigma dan ketakutan pada penggunaan IUD. Dan masih kurang edukasi dari tenaga medis tentang manfaat dan keamanan IUD dibandingkan metode lainnya.

Berdasarkan Kesimpulan di atas yang dapat mempengaruhi rendahnya penggunaan IUD yaitu karena tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kontrasepsi IUD. Sehingga pada Tingkat pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan persepsi negatif, ketakutan yang tidak berdasar, dan akhirnya ada keputusan untuk tidak menggunakan kontrasepsi ini, meskipun secara medis IUD sangat dianjurkan terutama pada wanita yang ingin menunda kehamilan dalam jangka panjang, sebaliknya dengan pengetahuan yang baik, wanita usia subur akan lebih percaya diri dan mantap dalam memilih IUD sebagai metode kontrasepsi.

Menurut (Notoatmodjo, 2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu yang pertama Tahu (Know) Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kedua yaitu Memahami (Comprehension) Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Aplikasi ketiga (Application) Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi nyata (sebenarnya). Keempat Analisis (Analisis) Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. kelima sintesis (Sintesis) Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Keenam Evaluasi (Evaluation) Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Penelitian (Gusman, 2021) terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan KB IUD pada ibu dengan nilai $P = 0,000 (< 0,05)$. Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya keinginan dalam pemakaian kontrasepsi AKDR erat kaitannya dengan minimnya Tingkat pengetahuan terhadap penggunaan alat kontrasepsi tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pasangan usia subur untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai kontrasepsi AKDR.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti tertarik mengambil judul penelitian "hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan KB IUD pada wanita usia subur di Desa Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2025"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti tertarik mengambil judul "hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan KB IUD pada wanita usia subur di Desa Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2025"

C. Tujuan Penelitian

1. Mempelajari hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan KB IUD pada wanita usia subur di Desa Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang tahun 2025

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dengan pemilihan KB IUD pada wanita usia subur (WUS) di Desa Tajuk Kecamatan Getasan kabupaten Semarang 2025

b. Mengetahui gambaran pemilihan KB IUD di Desa Tajuk kecamatan Getasan Kabupaten Semarang 2025

c. Mengetahui dan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan KB IUD pada wanita usia subur (WUS) di Desa Tajuk Kecamatan Getasan kabupaten Semarang 2025

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu kebidanan yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD dan menambah pengalaman praktis dalam melakukan penelitian selanjutnya

2. Manfaat

A. Bagi WUS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD sehingga wanita usia subur (WUS) dapat memilih kontrasepsi yang paling tepat

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi baru bagi peneliti selanjutnya dalam hal yang sama namun dengan variabel yang berbeda

Tanggal Pengajuan : Tanggal 27/04/2025 14:13:52

Tanggal Acc Judul : Tanggal 08/05/2025 22:06:47

Tanggal Selesai Proposal : -

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

NO	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
PROPOSAL BIMBINGAN			
1	Kamis, 08/05/2025 10:50:01	Bimbingan Judul	Desi Viviana
2	Senin, 19/05/2025 11:10:26	Latar Belakang	Desi Viviana

7	Selasa, 03/06/2025 11:20:14	Silahkan revisi sesuai masukan	Ari Andayani, S.Si.T.,M.Kes.
8	Selasa, 10/06/2025 10:50:01	Kerangka Teori	Desi Viviana
9	Selasa, 10/06/2025 14:29:05	Revisi bab 2 kerangka teori dan bab 3	Ari Andayani, S.Si.T.,M.Kes.
10	Senin, 16/06/2025 11:50:04	Revisi bab 3	Desi Viviana
11	Senin, 16/06/2025 12:40:4	Revisi kuesioner pengetahuan dan pemilihan KB IUD	Ari Andayani, S.Si.T.,M.Kes.
12	Rabu, 25/06/2025 09:50:20	Mengurus EC	Desi Viviana
13	Senin, 07/07/2025 10:20:14	Lakukan Penelitian dan buat bab 4	Ari Andayani, S.Si.T.,M.Kes.
14	Kamis, 17/07/2025 09:27:23	Bab 4	Desi Viviana
15	Kamis, 17/07/2025 10:50:01	Revisi bab 4, univariat dan bivariat, pembahasan	Ari Andayani, S.Si.T.,M.Kes.
16	Senin, 21/07/2025 10:35:18	Univariat dan bivariat serta pembahasan	Desi Viviana
17	Selasa, 22/07/2025 10:19:11	Merapikan format	Desi Viviana
18	Rabu, 23/07/2025 12:40:07	ACC Proposal Skripsi	Ari Andayani, S.Si.T.,M.Kes.

Semarang, 30 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Luvi Dian Afriyani, S.Si.T., M.Kes.
(NIDN: 0627048302)



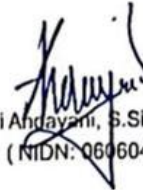
Desi Viviana
(NIM: 151211015)

Dosen Pembimbing (1)



Ari Andayani, S.Si.T.,M.Kes.
(NIDN: 0606048301)

Dosen Pembimbing (2)



Ari Andayani, S.Si.T.,M.Kes.
(NIDN: 0606048301)